

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara

Berasal dari diadakannya program kelas Bilingual, kesimpulannya pihak panitia serta pengasuh Madrasah berinisiatif mendirikan mess khusus peserta didik yang terletak dikelas Bilingual. Dengan sasaran mendalami program kebahasaan, baik Bahasa Inggris serta Bahasa Arab. Setelah itu kelas Bilingual 2 bahasa diberhentikan, alhasil kategori Bilingual dialih guna jadi kelas Boarding.

Asrama Boarding yang kemudian diberi nama *Islamic Boarding School* dan resmi dibuka tahun 2012/2013. Saat ini kurang lebih 200 peserta didik terdaftar sebagai santri *Boarding School* Al-Mubarak.

Analisis Implementasi Program *Boarding School* di MTsN 1 Jepara Sekolah berasrama atau *boarding school* tentu sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa sebagai peserta didik, banyak sekali kegiatan yang bermanfaat di sana. Strategi yang banyak dipakai adalah dengan memberikan pelajaran hidup bagi siswa-siswinya yang jauh dari orang tua sebagai wujud sistem pendidikan karakter di pesantren *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara. Para santri selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari para guru pembimbing asrama atau boarding school tersebut. Hal inilah yang menjadi pertimbangan para orang tua yang menginginkan anak-anak mereka sekolah di madrasah yang memiliki sistem *boarding school* ini.

Keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan segala aktifitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Dan salah satu faktor tersebut adalah faktor manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan, semua unsur-unsur pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu.

Kehadiran boarding school memberikan alternatif bagi orang tua seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya menyekolahkan seperti biasa, namun *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak mereka baik dari kesehatan, keamanan, sosial, dan yang paling penting adalah pendidikan yang maksimal.

Selain itu, *boarding school* memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan prestasi belajar siswa, akhlak karimah, kedisiplinan beribadah, serta memaksimalkan hasil belajar siswa, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum sekolah.

Akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari faktor penghambat berdirinya boarding school MTsN 1 Jepara, yang mana awal berdirinya tidak serta merta terealisasi dengan mudah, ada beberapa tahapan yang harus dilalui, baik dari segi pembangunan infrastrukturnya yang harus dibangun terlebih dahulu tempatnya, siswa-siswinya yang juga harus beradaptasi dengan sistem pendidikan yang lebih modern dari waktu yang sebelumnya, dan tentu saja biaya yang lebih banyak untuk dikeluarkan dari orang tua siswa-siswi yang masuk ke dalam kelas boarding school tersebut.

2. Pelaksanaan Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara

Terdapat kecondongan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, ialah: (1) akrab dengan metodologi modern; (2) pembelajaran fungsional, terbuka atas kemajuan di luar dirinya; (3) penganekaragaman program serta aktivitas kian terbuka serta ketergantungan dengan kiai tak mutlak, melengkapi santri dengan wawasan di luar mata pelajaran agama ataupun keahlian yang dibutuhkan di sekolah formal. Hal tersebut sesuai yang di sampaikan ketua Islamic boarding school yaitu Ustad. H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.i bahwa strategi modernisasi di *islamic boarding school* menggunakan metode pembelajaran bersifat fungsional tanpa berorientasi metode pendidikan tertentu, sistem pendidikan disini mengikuti kemajuan metode pembelajaran. Maka dari itu strategi modernisasi di *Islamic boarding school* di katakan tidak mengacu pada sistem pembelajaran yang lama.

Kecenderungan-kecenderungan itu bukan berarti pondok pesantren sudah mendiami posisi selaku lembaga yang sangat

sempurna, namun di tengah arus pergantian sosial-budaya malah kecondongan itu jadi permasalahan terkini yang butuh di pecahkan, ialah: (1) permasalahan integrasi pondok pesantren dalam sistem pembelajaran nasional; (2) permasalahan pengembangan pengetahuan sosial, adat, serta ekonomi; (3) permasalahan pengalaman daya dengan pihak lain buat mencari tujuan membuat warga ideal yang di idamkan; (4) permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan serta keilmuan selama yang dihayati pondok pesantren.

Buat menanggulangi kasus yang dialami pondok pesantren butuh terdapatnya peneguhan adat-istiadat keilmuan lembaga di tengah arus tantangan millennial. Paling tidak revitalisasi menyangkut 3 ranah bernilai pembelajaran pesantren.

Pertama, revitalisasi pola pengajaran supaya sanggup meningkatkan adat-istiadat keilmuan serta melahirkan generasi pembelajar. Kedua, revitalisasi pola kepemimpinan pesantren supaya lebih terbuka kepada seluruh pergantian zaman. Ketiga, revitalisasi area belajar yang mendukung, menyeluruh, serta memberdayakan.

Sependapat dengan ustad H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.i, Menurut ustad Laili Miftahul Huda selaku pembimbing juga mengemukakan bahwa sistem pembelajaran yang fungsional sangat tepat karena mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang di era millennial seperti sekarang ini, beliau memiliki alasan bahwa anak-anak sekarang bisa mengikuti arus perkembangan zaman lebih cepat di dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Penerapan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara menggunakan sistem terbuka fungsional dengan pembelajaran modern melalui media komputer, LCD, robotic dan lainnya. Dengan begitu peserta didik mampu menyesuaikan pembelajaran modern yang diterapkan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan ustad M. Akmal Maula dalam wawancara bersama peneliti bahwa generasi sekarang atau yang biasa di kenal sebagai generasi Z lebih tepat jika di berikan sistem pembelajaran yang modern sesuai eranya, ujar beliau beralasan karena generasi millennial adalah generasi yang hidup berdampingan dengan tekhnologi. Apabila tidak mampu menyesuaikan keadaan, secara otomatis akan tertinggal oleh zaman.

strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara yang progresif wajib menyusun

metode pandang kepada uraian lama yang sepanjang ini bisa jadi tidak lagi cocok dengan keadaan zaman. Antusias buat mendeskripsikan kembali tidaklah suatu kekeliruan melainkan suatu refleksi buat lebih maju. Antusias buat menjaga nilai lama yang bagus serta menggali nilai terkini yang lebih bagus wajib jadi antusias beramai-ramai dari kelembagaan pesantren, apabila pesantren senantiasa berjalan berarak dengan arus universal ini.

Edwin Mahendra yaitu peserta didik yang berasal dari kelas VII B juga ikut andil dan berpendapat, pasalnya menurut Edwin Mahendra mengenai strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara tersebut menyenangkan karena menggunakan media berfariasi seperti menggunakan komputer dan LCD, hal semacam itu membuat peserta didik tidak bosan ketika belajar. Begitu juga dengan peserta didik kelas VII A yang bernama rafa rizqi maulana yang mengimbuhi perkataan siswa sebelumnya bahwa di IBS banyak ustad yang menggunakan sistem pembelajaran modern tanpa meninggalkan ciri khas masing-masing ustad, hal tersebut membuat peserta didik semakin tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara mengalami transformasi. Pondok pesantren yang diketahui dengan salafiyah (kuno) saat ini berganti jadi khalafiyah (modern). Alih bentuk itu selaku respons atas kritik- kritik yang diserahkan pada pesantren dalam arus transformasi ini, alhasil dalam sistem serta kebudayaan pesantren terjadi pergantian yang ekstrem, misalnya: (1) pergantian sistem pengajaran dari perseorangan ataupun sorogan sistem klasikal dengan sebutan madrasah (sekolah); (2) pemberian wawasan biasa di sisi sedang menjaga wawasan agama serta bahasa Arab; serta (3) bertambahnya bagian pembelajaran pondok pesantren, misalnya keahlian sesuai keahlian serta keinginan warga sekitar, tata tertib buat melatih ketertiban serta pembelajaran agama, kesehatan serta olahraga, dan kesenian yang Islami.

Hal semacam itu dikuatkan dengan penyampaian ustad H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.I, bahwa adanya perubahan kondisi dari pembelajaran yang lama menuju yang baru memberikan dampak kepada semangat belajar peserta didik karena menggunakan media yang menarik dan bervariasi yang belum tentu bisa di temukan di tempat lain. Hal semacam itu dapat di implementasikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Memang pengimplementasian pendidikan semacam ini sangat

tepat di terapkan pada jenjang sekolah menengah pertama atau sederajat, karena peserta didik pada usia tersebut rasa ingin tahunya lebih besar yang mana masih banyak hal baru yang ingin peserta didik ketahui. Pengetahuan yang mereka butuhkan tidak hanya cukup pada mata pelajaran yang dipelajari.

Akan tetapi membutuhkan metode pembelajaran diluar komponen mata pelajaran. Khusus pembelajaran kreatif dan menghibur. Dari strategi pendidikan karakter menarik dan menghibur secara cepat siswa menangkap materi yang disampaikan pendidik. Ustad Laili Miftahul Huda selaku pembimbing juga ikut menyampaikan bahwa keadaan berubahnya strategi pendidikan lama yang bersifat oriental ke terbuka dan fungsional menjadikan strategi pendidikan di *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara lebih fleksibel menyesuaikan kondisi dari tahun ke tahun.

Selaras dengan penyampaian ustad Laili Miftahul Huda, ustad M. Akmal Maula juga memberi pendapat bahwa akan sangat tepat apabila strategi lama yang bersifat oriental menjadi sistem pendidikan yang terbuka dan fungsional karena proses pembelajaran yang kompleks, siswa juga membutuhkan *self healing* berupa *ice breaking* agar peserta didik tidak merasa jenuh dan pembelajaran tidak terkesan monoton.

Oleh karena itu, sebab akibat dari peserta didik menjadi semangat dan tertarik menekuni proses pembelajaran adalah dari yang ustad terapkan pada strategi pendidikan karakter di IBS, perubahan baik signifikan maupun tidak tentu mempunyai manfaat kedua belah pihak baik pendidik maupun peserta didik, karena setiap perubahan membawa dampak baik jika penerapan tepat namun buruk apabila tidak tepat penerapannya.

Perubahan strategi pendidikan pasti sudah di perhitungkan dengan baik oleh pihak yang berwenang yaitu lembaga pendidikan serta bukan tidak mungkin bahwa perubahannya telah terukur. Di ambil dari yang di sampaikan siswa kelas VIII A yang bernama Albab Ulil Sayekti, bahwa perubahan yang telah di terapkan tidak ada hambatan dalam prosesnya karena perubahan strategi pendidikan yang di rasakan peserta didik memiliki dampak yang sangat baik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara saling berkaitan dengan metodologi modern, berorientasi pada pendidikan fungsional artinya terbuka atas perkembangan pada ranah pendidikan serta difersifikasi program

dan kegiatan makin terbuka dan ketergantungan dengan kyai tidak absolut atau tidak sepenuhnya harus sesuai dengan kyai. Atas dasar itu IBS MTs N 1 Jepara mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan dapat berkembang lebih pesat serta selalu bisa menyesuaikan perkembangan kurikulum yang dari tahun ketahun mengalami perubahan yang tentu lebih baik.

3. Relevansi Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara

Keselarasan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara dengan modernisasi di era millennial di tunjukkan dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu adanya laboratorium komputer dan LCD proyektor penunjang beberapa mata pelajaran umum di antaranya bahasa inggris, bahasa arab, TIK, robotik dan sains. Media pebelajaran juga menjadi bagian penting dalam menunjang sebuah pembelajaran yang menarik serta bervariasi. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian materi oleh pendidik. Dimana hal tersebut menciptakan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Banyak sekali media pembelajaran yang di tawarkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti halnya yang di kemukakan oleh bapak Ustad. H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.i dalam wawancara menjelaskan mengenai media pembelajaran di *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara yang telah menggunakan komputer dan LCD proyektor, bahkan penggunaannya sudah cukup lama. Media memudahkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran jika dibanding hanya menyimak buku ajar yang mengakibatkan siswa cenderung bosan. Kerelevanan strategi pendidikan di dibutuhkan, apalagi pada tingkatan madrasah tsanawiyah karena peserta didik memang membutuhkan hal-hal yang menarik pada sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual. Ustad M. Akmal Maula, selaku pendidik juga mengimbuhkan kesepakatannya atas pengadaan media pembelajaran di *Islamic boarding school* karena dengan memakai media tekhnologi komputer maupun LCD menjadi pembelajaran lebih praktis dan menarik agar selain belajar mereka juga terhibur.

Media pembelajaran yang menarik berimbas pada kecerdasan peserta didik, dalam mendidik peseta didik penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menggali

potensi diri untuk mempersiapkannya dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga pendapat ustad Laili Miftahul Huda, bahwa media pembelajaran mumpuni berimbang ke peserta didik berhasil. Dalam proses pembelajaran, lebih memilih menggunakan komputer serta proyektor.

Seperti halnya peserta didik juga harus bisa berpartisipasi dalam menjalankan strategi yang telah di berikan tenaga pendidik agar tercipta pembelajaran di kelas yang lebih hidup, karena media pembelajaran hanya sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Apabila tenaga pendidik maupun peserta didik tidak saling berpartisipasi dalam hal belajar mengajar maka yang terjadi proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Albab Ulil Sayekti, dari kelas VIII A mengaku ikut mendukung strategi pendidikan yang telah di terapkan pendidik dengan cara selalu masuk ke kelas tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Selain strategi-strategi pembelajaran yang telah menggunakan media pembelajaran modern serta memanfaatkan teknologi yang berkembang di era millennial seperti saat ini. Dalam penggunaan media pembelajaran, setiap pendidik harus cerdas dalam upaya mencerdaskan peserta didik yang tentu membutuhkan cara kreatif agar penyampaian materi mudah di pahami peserta didik & dapat menyerap materi optimal. Seperti halnya bapak Ustad. H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.i, beliau memiliki cara yang cukup sederhana, yaitu cukup dengan cara menguapayakan penggunaan tehnik-tehnik pembelajaran baru pada setiap proses pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas sehingga peserta didik juga akan selalu menantikan metode baru itu sendiri.

Pengupayaan mencerdaskan peserta didik tak cukup hanya dengan media pembelajaran serta teknologi yang ada saja, akan tetapi harus di imbangi dengan berbagai tehnik belajar mengajar yang sekiranya cukup efektif, salah satu keefektifan pembelajaran bisa di lakukan dengan cara yang kreatif. Seperti apa yang telah di sampaikan oleh ustad M. Akmal Maula, bahwa beliau selalu berupaya agar memberikan pembelajaran yang menarik meskipun dengan sesederhana mungkin, contohnya adalah tebak-tebakan maupun mengiming-imingkan imbuhan nilai kepada setiap peserta didik yang berani bertanya atau berani menjawab dengan benar pertanyaan yang telah di berikan sehingga peserta didik akan semakin tertantang dan bersemangat dalam berebut mendapatkan nilai.

Tidak hanya keefektifan teknik belajar mengajar yang di butuhkan, akan tetapi peserta didik perlu di suguhkan hiburan di saat mereka jengah dalam menghadapi materi pembelajaran. Hal tersebut termasuk teknik pembelajaran dan juga cukup penting guna menetralsir daya pikir agar tidak terlalu stress dalam menyikapi materi pembelajaran, apabila peserta didik terlalu larut dalam pembelajaran maka bisa saja timbul dampak negatif yang akan berimbas kepada peserta didik tersebut, serta bisa saja imbasnya tidak di ketahui maupun tidak di inginkan oleh pendidik itu sendiri.

Permasalahan ini sesuai apa yang di sampaikan oleh ustad Laili Miftahul Huda kepada peneliti, ustad Laili Miftahul Huda mengupayakan agar siswa tidak merasa cepat bosan dalam setiap pembelajaran dengan cara sesekali memberikan *ice breaking* maupun menonton video lucu, bahkan menonton film-film motivasi ketika saat selesai proses pembelajaran ataupun setelah menyelesaikan materi.

Tujuan dari upaya yang di berikan oleh ustad-ustad di atas tidak lain tentunya agar mereka mampu berfikir dalam proses belajar tanpa adanya tekanan dan mengasah keberanian siswa mengkritisi suatu materi pembelajaran, tak lupa *ice breaking* yang tersaji bertujuan untuk mencairkan suasana pembelajaran agar peserta didik terhibur, metode semacam itu cukup umum dilakukan berbagai lembaga pendidikan.

Maka hasil evaluasi dari upaya-upaya yang telah di lakukan ialah perubahan yang cukup signifikan pada sistem pendidikannya, dari tahun ke tahun sistem pendidikan baik pendidikan agama maupun umum di *Islamic Boarding School MTs N 1 Jepara* selalu mengalami perbaikan, cepat atau lambat perubahan tersebut di akibatkan dari berbagai sumber, daya maupun upaya yang semuanya mempunyai keinginan kuat untuk perubahan yang lebih baik. Semua pihak yang ada di *Islamic Boarding School MTs N 1 Jepara* memiliki tujuan yang sama yaitu menuju pendidikan yang lebih maju dan bermanfaat bagi semua orang. Ustad. H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.i juga menyampaikan bahwa pendidikan yang ada di *Islamic boarding school* sudah semakin membaik, karena setiap tahunnya kurikulum selalu berganti dan pastinya metode pembelajaran ikut mengalami pembaharuan yang tentunya agar semakin efektif untuk di salurkan ke peserta didik.

Ustad akmal maula selaku pedidik di *Islamic Boarding School MTs N 1 Jepara*, juga meyakinkan kepada peneliti bahwa

Islamic boarding school mengalami perubahan, di lihat dari hasil evaluasi sistem pendidikan yang ada di *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara mengalami perbaikan dari tahun ketahun.

Tidak berbeda dari apa yang telah di sampaikan oleh ustad H. Nasikhun dan ustad Akmal yang menyampaikan perubahan baik strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, ustad Laili Miftahul Huda juga memiliki keselarasan dalam berpendapat, pendidikan di *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara mengalami perbaikan, tidak lain terjadi karena dampak dari era millennial yang menandakan bahwa semakin berkembang dan maju. Pendidikan karakter ikut serta menuju ke proses lebih baik dari tahun sebelumnya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kemampuan tenaga pendidik yang memiliki kreatifitas dalam mendidik serta media pembelajaran yang tersedia di *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara yang mumpuni maka akan terbentuklah karakter peserta didik, secara cepat atau lambat karakter peserta didik akan tertempa dan terbentuk generasi yang berkualitas baik. Sesuai yang diharapkan semua orang karena dalam kondisi seperti sekarang, era dimana bergantung pada pendidikan tinggi yang mana kualitas diri peserta didik akan sangat di butuhkan dalam bersaing untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga pada dunia kerja.

4. Faktor pendorong dan penghambat Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara

Strategi pendidikan karakter modern merupakan metode belajar yang sesuai tuntutan millennial, belajar tidak hanya mendengarkan pendidik dalam menjelaskan sebuah materi atau bahan ajar melainkan lebih mengutamakan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajarnya itu sendiri. Selain peran dari peserta didik yang di haruskan aktif dalam kegiatan belajar, adapun kegiatan belajar bisa saja di lakukan di manapun dan kapanpun baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam proses pembelajaran modern seperti sekarang, pasti menjumpai keberadaan faktor pendukung seperti peserta didik tidak hanya belajar sebatas di dalam kelas atau lingkungan sekolah akan tetapi mendapati pengalaman dari lingkungan sekitar seperti pesantren atau *Boarding School*. Lingkungan *Boarding School* cocok bagi peserta didik karena selain memiliki kegiatan pembelajaran agama, di *Boarding School* sekarang ini

juga menerapkan kegiatan pembelajaran seperti layaknya pada sekolah umum yang didalamnya mendalami mata pelajaran yang di sekolah ajarkan, dan yang terpenting di *Boarding School* mempunyai pengaruh positif untuk peserta didik sehingga sangat berperan sebagai faktor pendukung dalam menerapkan sistem pendidikan modern.

Pesantren ataupun pendidikan formal selalu tidak lepas pada segala bentuk faktor, ntah itu faktor pendorong atau mungkin sebaliknya yaitu faktor penghambat. Yang mana faktor pendorong dan penghambat bersinggungan dengan sistem pendidikan modern melalui pendidikan karakter di *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara.

Telah cukup lama *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara melaksanakan penerapan sistem pendidikan modern pada setiap kegiatan pembelajaran, hal tersebut tidak jauh dari beberapa faktor pendorong seperti apa yang telah di bicarakan oleh beberapa ustad yang mendidik, salah satunya adalah Ustad. H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.i, yang berkata apabila di *Islamic boarding school* memiliki pendidik yang kebanyakan masih masih cukup muda dan para pendidik tersebut sadar tekhnologi, artinya pendidik bisa memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia.

Teknologi memang tidak bisa di pisahkan dengan generasi millennial, sehingga proses belajar mengajarpun tak luput ikut di mudahkan oleh media semacam itu. Itulah yang memperkuat alasan mengapa proses belajar mengajar tidak hanya cukup di dalam sekolah karena wawasan serta jangkauan yang peserta didik dapat tidak hanya sebatas bangku ke bangku atau dari buku saja. Tidak hanya dari media maupun tenaga pendidik saja yang menjadikan kelancaran penerapan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, akan tetapi ada faktor pendorong lainnya yaitu dari peserta didik itu sendiri, ustad akmal maula menambahkan bahwa saat ini pemahaman peserta didik atas media tekhnologi sudah tidak seperti pada era beberapa tahun yang lalu, peserta didik sudah bisa menguasai cara-cara yang memang seharusnya mereka lakukan pada tekhnologi tanpa harus memberi tutorial yang tentunya ada batasannya. Hal semacam itu merupakan faktor pendorong sehingga pihak tenaga pendidik ikut di mudahkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari pernyataan ustad akmal menandakan bahwa saat ini peserta didik tak hanya menjadi pengisi ruang-ruang kosong di

kelas dan hanya menyimak apa yang di sampaikan oleh guru, tetapi mereka juga bisa di ajak untuk membawa perubahan pada *Islamic boarding school* ke jenjang yang lebih baik lagi. Adapula faktor pendorong yang lainnya adalah sarana dan prasarana, ustad akmal maula bersyukur karena sarana dan prasarana di *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara memadai sehingga yang di butuhkan dalam pembelajaran sudah tersedia.

Sarana dan prasarana yang memadai adalah cita-cita dari semua lembaga pendidikan, adanya sarana dan prasarana tak lain bertujuan memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Di *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, sarana dan prasarana yang tersedia lengkap, artinya faktor pendorong sehingga penerapan strategi pendidikan karakter yang lebih modern di tempat tersebut bisa berjalan dari tahun-ketahun.

Bagi peserta didik, faktor pendorong tidak jauh-jauh dari kata pendidik. Di mata peserta didik, Pendidik memang sangat berperan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Terlepas dari media pembelajaran yang tersedia serta sarana dan prasarana. Apabila pendidik tersebut menarik bagi siswa, maka siswa pun juga bersemangat dalam proses belajarnya.

Hal-hal yang menarik dari pendidik bagi siswa bisa saja dari kreatifitas mengajarnya, metode pembelajarannya, sikap santunnya, maupun kepintarannya. Seperti salah satu peserta didik kelas IX A yang bernama Ilham Hati Surya Gumilang, menjelaskan ke peneliti bahwa salah satu faktor yang menjadikan peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar adalah motivasi-motivasi dari ustad. Sehingga narasumber bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai peserta didik. Cara sederhana memang tidak selamanya gagal, ada kalanya pendidik perlu memberikan motivasi terhadap peserta didik. Karena dari memotivasi, bisa saja pendidik mampu membangkitkan gairah semangat dalam belajar peserta didik yang tadinya merasa malas.

Faktor pendorong memang menjadikan sebuah strategi pendidikan karakter yang lebih modern di *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara bisa berjalan lancar dan semestinya, akan tetapi semua itu juga tidak luput dari apapun. Seperti siang dan malam, di balik faktor pendorong pasti ada penghambat. Bahwa penghambat strategi pendidikan karakter yang lebih modern di *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara terjadi akibat beberapa faktor yang menurut Ustad. H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.i, adalah ketidakkerasannya peserta didik kelas tujuh karena kebanyakan dari peserta didik baru belum pernah tinggal di

pesantren atau asrama sehingga mereka cenderung tidak kerasan. Permasalahan terjadi kepada peserta didik tersebut memang sudah lumrah, salah satu penyebabnya adalah karena peserta didik baru menempuh jenjang *madrasah tsanawiyah* dan baru merasakan suasana di *boarding school*, sehingga mereka tidak begitu betah berada jauh dari rumah atau orang tua.

Adapula faktor penghambat lain yang tentunya memberi dampak negatif bagi penerapan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara yaitu media teknologi yang ada di kelas banyak di salahgunakan oleh peserta didik, sebagian dari peserta didik mencoba untuk membuka aplikasi sosial media di luar pembahasan materi pembelajaran pada saat mendapatkan kesempatan dalam mengoperasikan media komputer. Seperti apa yang telah di sampaikan ustad akmal maula dalam wawancara dengan peneliti, bahwa dalam penggunaan media komputer dalam pembelajaran tidak selalu baik-baik saja, sering kali ustad akmal menjumpai peserta didik membuka sosial media seperti facebook maupun sejenisnya, baik saat jam pelajaran atau setelah pendidik mengecek komputer. Peserta didik tidak selalu fokus saat pembelajaran di kelas.

Begitulah teknologi, media pembelajaran yang modern bisa saja membagikan akibat positif tetapi pula dapat memberi akibat negatif bagi siapapun termasuk peserta didik. Semua itu memang di akibatkan dari peserta didik yang tidak di perbolehkan membawa *handphone* ke dalam lingkung *boarding school*, sehingga peserta didik mencari kesempatan dalam kesempatan yaitu pada saat pengoperasian media komputer dalam pembelajaran di kelas.

Selain kurangnya adaptasi dan penyalah gunaan media pembelajaran berupa komputer oleh peserta didik, adanya perubahan kurikulum baru secara sepotan dari kurikulum sebelumnya yang belum sepenuhnya terealisasikan sehingga berdampak pada prsoes pembelajaran yang mana pendidik belum seluruhnya matang dalam menguasai strategi pembelajaran pada kurikulum baru dan artinya inilah salah satu faktor penghambat penerapan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara.

Sesuai yang dipaparkan ustad Laili Miftahul Huda, awal mula pendidik cukup kerepotan karena perubahan kurikulum yang tadi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, pendidik harus ekstra menguasai materi kurikulum baru. Begitu tugas dari

pendidik, demi memperbaiki pendidikan di negeri ini memang harus mereka lakukan. Tentu tidak mudah tapi itulah tugas yang harus pendidik emban, penyesuaian tidak hanya di lakukan oleh pendidik, akan tetapi dari pihak peserta didik juga harus menyesuaikan keberadaan kurikulum merdeka.

Dari pengakuan peserta didik dalam wawancara dengan peneliti, jenuh adalah salah satu faktor penghambat peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Terkadang mereka menginginkan hiburan pada hiruk pikuknya proses pembelajaran di *boarding school*. Alasan utama mereka cepat merasa jenuh adalah aturan dari pihak *Islamic boarding school* yang tidak memperbolehkan membawa *handphone*.

Alasan ini cukup logis di karenakan generasi millennial tidak bisa jauh dari teknologi utamanya *handphone*, peserta didik di era millennial cenderung bergantung pada *handphone* untuk media hiburan. Sedangkan pada *Islamic boarding school* peraturan ini sangat tegas bahwa peserta didik tidak diperbolehkan membawa *handphone*, sehingga kebanyakan peserta didik jenuh akibat aturan tersebut. Alasan tersebut sinkron dengan yang disampaikan peserta didik kelas IX B bernama Juleo Raditya Kamill, juleo merasa jenuh karena tidak ada *handphone* untuk hiburan ketika jam istirahat, dari permasalahan tersebut peserta didik kurang bersemangat untuk belajar.

Kendala yang di alami dalam proses pembelajaran memang banyak motifnya, dan salah satunya adalah rasa jenuh yang di rasakan oleh peserta didik seperti di atas. Permasalahan tersebut dapat dikatakan sebagai faktor penghambat karena memberi dampak kepada sikap peserta didik yang malas dalam proses pembelajaran atau lebih jauhnya berdampak pada penerapan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara.

Dari macam-macam faktor penghambat yang telah di paparkan oleh narasumber, terdapat juga solusi yang telah ditawarkan dari narasumber diantaranya oleh bapak Ustad. H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.i mengenai permasalahan peserta didik baru yang belum bisa betah untuk tinggal di *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, Ustad. H. Nasikhun ZM, S. Ag, M.Pd.i memiliki solusi sederhana dari permasalahan ketidakkerasanan peserta didik yaitu dengan melakukan adaptasi, memang tidak semua peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan secara cepat namun cara tersebutlah yang paling

sederhana dan sering kali di terapkan kepada peserta didik yang belum merasa kerasan.

Selanjutnya solusi yang di peroleh dari wawancara dengan ustad akmal maula tentang permasalahan berupa penyalahgunaan media pembelajaran modern yaitu computer, dan inilah solusi pencegahan yang di tawarkan oleh ustad akmal maula selaku tenaga pendidik, tentunya selalu was-was apabila bersinggungan dengan tekhnologi sehingga ustad akmal harus ekstra dalam mengawasi para peserta didik dalam mengoperasikan komputer. Bahkan setiap sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media komputer, beliau selalu memberi pengertian kepada peserta didik begitu juga dengan aturan yang telah di sepakati bersama dalam kontrak belajar bersama ustad akmal.

Adapun solusi selanjutnya adalah dari ustad Laili Miftahul Huda, yaitu mengenai permasalahan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Dalam wawancaranya, narasumber mengatakan bahwa pergantian kurikulum yang awalnya memakai kurikulum 2013 dan di ubah menjadi kurikulum merdeka memang cukup merepotkan bagi para pendidik, bahkan menurut ustad laili kerepotan tersebut juga berimbas ke tenaga pendidik lainnya, solusinya adalah kembali ke cara yang sederhana yaitu penyesuaian, mempelajari perbedaan kurikulum baru dengan kurikulum yang lama serta pendalaman pemahaman kurikulum yang baru agar kita sebagai tenaga pendidik tidak keteteran.

Sementara untuk solusi permasalahan yang terakhir berhubungan dengan rasa bosan ataupun jenuh yang di rasa oleh peserta didik atas peraturan yang menegaskan tidak di perbolehkan membawa *handphone* saat melaksanakan kegiatan pembelajaran bahkan saat di lingkungan *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, dirasa tidak aneh karena peserta didik di *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara adalah generasi millennial. Inilah solusi dari salah satu peserta didik kelas IX B yang bernama Juleo Raditya Kamill, yaitu apabila narasumber tersebut merasa jenuh ketika saat jam pelajaran selalu mencoba berfikir untuk hal apa narasumber bersekolah agar kembali bersemangat, tetapi sesekali salah satu siswa kelas IX tersebut juga ijin ke kamar mandi. Menurut pengakuan narasumber bahwa apabila sedang bosan dengan pembelajaran, para ustad memberi hiburan *ice breaking*, terkadang *game* bahkan menonton film bersama-sama di kelas. Sedangkan apabila juleo jenuh di boarding,

narasumber akan mengajak teman-teman bermain bola dan bermain basket di lapangan sekolah.

Solusi yang telah di sampaikan oleh peserta didik di atas merupakan sedikit bagian dari beberapa bentuk upaya penerapan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara oleh tenaga pendidik, dapat di artikan bahwa upaya yang di lakukan oleh pendidik terhadap peserta didik tersebut terbukti cukup berhasil meskipun tidak sedikit juga peserta didik yang masih mencari cara agar tidak merasa bosan di *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara. Peserta didik akan selalu mencari caranya sendiri untuk menghilangkan rasa jenuh, dan sudah sepatutnya pendidik memastikan bahwa peserta didik mencari hiburannya dengan cara yang positif serta tidak terlepas dari pengawasan pendidik karena peserta didik berada di lingkungan *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara.

Dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara memiliki dua faktor yaitu antara faktor penghambat dengan faktor pendorong. Fakta yang di dapat oleh peneliti dari wawancara dengan narasumber tentang faktor penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran modern di *Islamic boarding school* MTs N 1 jepara, yaitu di antaranya adalah peserta didik baru yang sebagian besar belum pernah merasakan tinggal di pesantren atau asrama sehingga cenderung tidak kerasan, penyalahgunaan media teknologi oleh peserta didik, pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang cukup berdampak ke pendidik dalam proses penyesuaiannya dan kebiasaan peserta didik atas ketergantungannya terhadap *handphone* ini berdampak pada kemalasan peserta didik dalam belajar di *Islamic boarding school*.

Adapun fakta yang juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh narasumber pada saat kegiatan wawancara mengenai faktor pendorong pelaksanaan strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, yaitu peserta didik yang baru saja masuk di *Islamic boarding school* di haruskan belajar beradaptasi agar merasa kerasan, pendidik harus melakukan pengawasan, pemahaman serta aturan yang telah di sepakati bersama antara pendidik dengan peserta didik dalam mengoperasikan komputer, selain itu pendidik melakukan penyesuaian, mempelajari perbedaan antara kurikulum baru dengan kurikulum yang lama serta mendalami

pemahaman kurikulum baru dan terakhir agar peserta didik tidak terbiasa selalu bergantung kepada *handphone*, cara lainnya yaitu peserta didik melakukan kegiatan olahraga di luar jam belajar ataupun mengaji, hiburan *ice breaking*, bermain *game* hingga menonton film bersama di kelas yang dilakukan pendidik untuk peserta didik saat selesai jam pelajaran.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara

Era milenial adalah era yang ditandai antara lain oleh lahirnya generasi yang memiliki ciri-ciri: 1) suka dengan kebebasan; 2) senang personalisasi; 3) mengandalkan kecepatan informasi instan; 4) suka belajar; 5) bekerja dengan lingkungan inovatif; 6) aktif berkolaborasi.

Peserta didik di era millennial memiliki sikap ketergantungan terhadap media sosial, sementara belum dapat memilah dan memilih informasi. Oleh karena itu, di era millennial perlu mempersiapkan diri memperbaiki sikap dan kompetensi, sehingga menjadi figure penginspirasi peserta didik. Hal itu yang terjadi di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dari peserta didik atau santri di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara sebagai pelaksanaan yang tepat dalam pengelolaan pondok pesantren yang berbasis millennial ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pembaharuan di Bidang Furu'

Perubahan bukanlah mengganti totalitas sistem pesantren, namun pembaruan pada perihal yang diduga tambahan, bukan perihal inti pesantren. Perubahan yang berlangsung pada pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara adalah penggunaan bahasa, yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia saja, kini berubah menggunakan 2 bahasa yaitu Indonesia dan Inggris.

b. Pendidikan Islam Alternatif

Sekarang mulai bertumbuh pola pembelajaran alternatif. Kekurangan pada pesantren mulai diperbaiki alhasil setelah itu bermunculan sekolah yang meniru sistem pesantren namun tidak memakai nama pesantren, semacam *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara. Perihal ini dicoba selaku strategi pemasaran, sebab tidak bisa dibantah warga masih

menyangka kalau pesantren itu bersifat kuno serta tertutup dari dunia yang modern

Adanya sistem pendidikan pada pondok pesantren modern, ialah keniscayaan dalam sistem pembelajaran di Indonesia pada biasanya. Sistem ini dikira pas di dunia pesantren (era saat ini) buat menyiapkan santri jadi individu yang siap mengalami desakan zaman.

strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, sesungguhnya ialah perkembangan dari sistem pembelajaran pondok pesantren salafiyah, dimana kemunculannya bermaksud buat menyesuaikan diri dengan desakan. strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, berusaha mencampurkan sistem konvensional dengan modern. Sedemikian itu pula strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara, terbuka menekuni kitab kontemporer disamping kitab klasik. Karakteristik khas pondok modern merupakan bahasa yang dipakai komponen pondok pesantren menanggapi tantangan zaman.

Tetapi di bagian lain, terdapatnya buah pikiran pembaharuan madrasah ialah dengan memasukkan ilmu biasa ke dalam kurikulum pesantren sudah memunculkan perkara. Setelah itu timbul perkara mengenai gimana persisnya dengan cara epistemologi menarangkan ilmu empiris dari kerangka epistemologi Islam. Kurikulum berorientasi kekinian lalu bersinambung dikhawatirkan pesantren tidak sanggup lagi penuh fungsi utama ialah menciptakan santri.

Oleh karena itu, pondok pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara diharuskan menelaah dengan teliti serta hati-hati bermacam buah pikiran modernisasi itu serta pesantren wajib lebih mengorientasikan kenaikan mutu para santri kearah penguasaan ilmu agama serta ilmu modern dengan jalur filterisasi wawasan itu sendiri.

2. Analisis Relevansi Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara

strategi pendidikan karakter di pesantren modern *Islamic boarding school* MTs N 1 Jepara ialah strategi yang simpel dengan karakteristik khas yang dipunyai suatu pesantren dalam menciptakan tujuan pembelajaran, sistem pesantren itu bisa dikembangkan searah dengan perubahan zaman.

Pesantren tercantum dalam lembaga non formal, dengan menyanggah bukti diri selaku lembaga pembelajaran agama Islam khas Indonesia pesantren diamati selaku pembelajaran alternatif di tengah kelemahan pendidikan formal yang di mengurus oleh penguasa, pesantren malah sanggup untuk menyediakan pembelajaran untuk seluruh golongan, khususnya golongan menengah kebawah yang tidak memiliki peluang dalam pembelajaran formal, padahal pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara sendiri merupakan lembaga yang tergabung dengan sekolah formal, yaitu MTs N 1 Jepara.

Modernisasi pesantren bagi Azyumardi Azra, sistem pesantren menanggapi gangguan itu dengan beragam wujud, yakni :¹

- a. Pembaruan substansi ataupun isi pembelajaran pesantren dengan memasukkan subjek- subjek umum serta keahlian.
- b. Pembaruan metodologi semacam sistem klasikal serta perjenjangan.
- c. Pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, atau diverifikasi lembaga pendidikan.
- d. Pembaruan fungsi, fungsi kependidikan mencakup sosial ekonomi.

Relevansinya, kebanyakan pesantren mengelak mengerti serta asumsi keagamaan kalangan reformis, namun pada dikala yang serupa pula, pesantren tersebut justru menjajaki jejak langkah kalangan reformis dalam batas-batas khusus yang andaikan sanggup senantiasa bertahan. Oleh sebab itu, pesantren melaksanakan beberapa fasilitas yang dikira tidak cuma bakal mensupport kelangsungan pesantren, namun pula berguna untuk santri itu sendiri.

Dalam bentuknya dengan cara kenyataanya, pesantren malah merespon tantangan itu dengan sebagian wujud. Kesatu, perbaikan substansi ataupun isi pembelajaran pesantren dengan memasukkan subjek-subjek yang biasa serta ketrampilan. Kedua, inovasi metodologi, semacam system klasikal serta penjenjangan. Ketiga, inovasi kelembagaan, semacam kepemimpinan pesantren, diversifikasi kelembagaan. Keempat, pembaruan guna, dari guna kependidikan guna pula melingkupi guna sosial ekonomi.

¹ Halil, H. "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi". Al-Ibrah, (2022). 95-113.

3. Analisis Faktor pendorong dan penghambat Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern *Islamic Boarding School* MTsN 1 Jepara

Dalam pendidikan yang bertepatan dengan kemajuan & pergantian santri dalam pesantren, pendidikan amat berkaitan akrab dengan wawasan, tindakan, keyakinan, keahlian, serta aspek-aspek perilaku yang lain pada generasi penerus. Pendidikan merupakan cara membimbing serta meningkatkan kemampuan seorang supaya dapat mempunyai daya spritual keimanan serta intelek yang diharapkan.²

Pada hakikatnya watak orang bersifat sosial, ialah bisa menekuni interaksi antar sesama orang yang lain serta nyaris seluruh suatu yang kita pelajari ialah hasil ikatan kita dengan orang lain, di rumah, di sekolah serta lain serupanya. Pendidikan pula bisa ditatap selaku cara pemasyarakatan, santri dirasa butuh buat bisa membiasakan diri dengan kebiasaan warga hidup. Karakter santri dalam sebagian perihal khusus ditetapkan oleh pergantian perilaku yang diperoleh dari cara. Tiap lembaga pemerintah dalam warga serta aktivitas yang diadakan oleh warga bisa berikan hasil yang bagus pada para santri, dan bisa memperjuangkan buat mensosialkan santri.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung berkembangnya pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah:

a) Terdapatnya kinerja pengurus yang bagus

Di sesuatu pesantren pastinya ada pengasuh serta daya pengajar yang ikut meningkatkan keberadaan pesantren, perihal ini pula searah dengan realita di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara. Pengurus pesantren yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara serta dengan terdapatnya kepengurusan yang berkualitas, membuat jalannya madrasah jadi tertib dan berdampak bagus untuk kesinambungan para santri.

² Nasution, S. "*Sosiologi Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara. (1995)

- b) Peran aktif pendiri pesantren
 Dengan sasaran buat menampung keinginan warga yang heterogen serta dinamis khususnya dalam aspek pembelajaran serta sosial keagamaan. Tanpa pendiri pesantren tidak dapat berdiri dan berkembang dengan baik seperti saat ini. Pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara berdiri bersamaan dengan sekolah formalnya yaitu MTs N 1 Jepara.
- c) Adanya interaksi yang baik antara pengasuh para santri
 Dengan adanya pengasuh yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara interaksi antara pengasuh dan santri terjalin dengan sangat baik, hingga membuat para pengurus pesantren tidak perlu khawatir jika ada santri yang ingin kembali. Karena santri telah dikira semacam anak sendiri. Dengan interaksi yang bagus, membuat keberlangsungan pesantren jadi lebih bagus.
- d) Proses pembelajaran yang berkualitas
 Dalam proses pembelajaran di pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara terdapat kurikulum di setiap pembelajaran. Tujuannya untuk memenuhi kurikulum serta minat bakat dari para santri. Pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara menyediakan proses pembelajaran menarik, seperti ekstrakurikuler. Dengan terdapatnya cara pembelajaran yang bagus serta searah dengan kemajuan santri. Kehadiran pesantren mengalami kenaikan dalam peningkatan santri yang mau sekolah di badan pendidikan. Perihal ini teruji banyaknya hasil yang dicapai santri dalam aspek akademik atau non akademik.
- e) Sarana dan prasarana yang memadai
 Pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara bertumbuh jadi lebih bagus. Kemajuan ini pastinya pula ditopang kehadiran alat serta infrastruktur yang mencukupi. Dengan terdapatnya alat infrastruktur yang mencukupi, kondisi berlatih membimbing di pesantren modern *Islamic Boarding*

School MTs N 1 Jepara berjalan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung internal, keberadaan pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara mendapat dukungan yang berasal dari masyarakat. Adapun faktor pendukung eksternal pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara antara lain sebagai berikut:

a) Dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan Warga

Pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara mendapat sambutan bagus dari golongan para tokoh warga serta masyarakat biasa sekelilingnya. Perihal ini dibuktikan masing- masing aktivitas pesantren warga turut menolong dalam tiap kegiatan pesantren. Dengan terdapatnya pesantren sering- kali warga amat berlega hati, sebab tidak butuh jauh- jauh buat belajar agama. Jadi, warga *support* dengan terdapatnya pesantren, hingga sering kali warga pula terdapat yang beramal dalam wujud materi ataupun non modul buat membuat pesantren selaku tempat berlatih serta membimbing para santri.

b) Letak Pesantren secara Strategis

Pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara terletak dengan lokasi yang sama dengan sekolah formal, MTs N 1 Jepara. Sehingga, dengan letak yang strategis ini membuat pesantren menjadi ramai dan akses untuk keluar tamu atau wali santri menjadi lebih mudah dan membuat daya minat masyarakat luar menjadi sangat mudah. Suasana pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara juga terbilang sejuk dan asri.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Hambatan Internal

Faktor Hambatan Internal dapat dilihat dari sisi Internal pesantren modern melalui pendidikan karakter *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara, antara lain sebagai berikut:

- a) Pola perilaku santri dan siswa yang terkadang sulit diatur

Dalam Pondok Pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur kegiatan maupun diluar kegiatan santri. Pengurus memberikan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan perlahan, karena banyak santri berbeda sifat dan perilaku. Selain itu, pengurus menghargai setiap yang dikerjakan santri meski ada kesalahan, pengurus memuji hasil dari santri. Hal ini membuat santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman di Pondok Pesantren dan tidak ingin kembali ke orang tua.

- b) Sarana dan prasarana yang tidak terjaga.

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian santri di pesantren. Maka dalam pemeliharaan harus dijaga dengan baik. Akan tetapi, para santri tidak menjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal kecil yang ada dipesantren. Misalnya, bangku dicoret-coret dan tembok dicoret-coret.

- c) Adanya kebijakan pesantren yang terkadang dinilai sepihak

Kebijakan pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara terkadang tidak sejalan dengan wali santri, seperti dalam kebijakan lembaga pendidikan banyak yang menginginkan pesantren bermetode modern. Akan tetapi pengasuh pesantren tetap mempertahankan metode tradisional yang lama digunakan, sehingga mempengaruhi pola pikir wali santri meninggalkan dunia pesantren.

- 2) Faktor Hambatan Eksternal

Dalam menjelaskan faktor penghambat internal di atas. Keberadaan pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara mendapat hambatan yang berasal dari masyarakatnya pada aspek lingkungan.

Adapun faktor penghambat pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya minat masyarakat pada pesantren
 Terdapatnya warga yang kurang berkeinginan memasukkan anak mereka di pesantren atau sekolah yang berplatform Islam. Minimnya sarana buat santri, warga berpikiran kalau tidak terdapat perbandingan antar anak berlatih di sekolah berplatform agama dengan yang tidak, mereka menyangka kalau sekolah berlandas agama cuma memajukan ilmu salaf serta takut bila mereka tidak menemukan ijazah. Alhasil banyak orang berumur lebih suka menyekolahkan putra mereka di sekolah yang berplatform biasa.
- b) Masyarakat Kurang Memahami Seluk Beluk Pesantren
 Terdapatnya uraian yang minus dari warga, alhasil santri menyangka kalau pembelajaran agama Islam tidak berarti serta sungguh tidak dibutuhkan tiap orang santri buat kesinambungan hidup pada waktu kelak. Alhasil para penjaga serta pengasuh pesantren memberikan semangat supaya bisa mendukung warga dengan lebih jauh, membagi program pembelajaran agama Islam dengan bagus serta istimewa alhasil santri merasa penasaran serta mondok.
- c) Kurangnya Sarana Penunjang
 Sarana penunjang salah satu dari penghambat berdirinya pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara karena di dalam area parkir pesantren modern *Islamic Boarding School* MTs N 1 Jepara sangat tidak memungkinkan karena kurangnya lahan parkir. Bukan dari segi transportasi juga, dari segi infrastuktur bangunan juga harus segera dibenahi, melainkan terdapat pula yang masih kekurangan ruangan pondok (asrama) sebagai tempat menetapnya santri.